

SOSIALISASI SYSTEM INFORMASI WEBSITE MASJID NURUL HUDA KECAMATAN SUKMAJAYA KOTA DEPOK SEBAGAI SARANA INFORMASI JAMAAH

Muhamad Sopyan

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi, Jl. Wijaya II No.62, RT.5/RW.1, Melawai, Kec. Kby.
Baru - Kota Jakarta Selatan 12160, muhamadsopyan49@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentang “Sosialisasi system informasi web site Masjid Nurul Huda Kecamatan Sukmajaya Kota Depok sebagai sarana informasi jamaah” secara umum berjalan dengan lancar. Ketua DKM Nurul Huda mendukung penuh kegiatan ini sebagai bentuk pelayanan terhadap jamaah dalam hal informasi berbasis digital website. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini Jamaah dapat mendapatkan segala bentuk informasi semua kegiatan yang dilaksanakan di masjid Nurul Huda seperti kalender kegiatan hari besar islam, pengajian bulanan, pendidikan, pengajian, jadwal sholat, susunan pengurus DKM dan lain-lain. Adanya program pengabdian masyarakat ini yang berupa pembuatan Website masjid diharapkan dapat meningkatkan jamaah masjid dan menjadikan masjid bukan hanya sekedar tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan islam dan sebagai salah satu wadah silaturahmi untuk mempererat ukhuah islamiah.

Kata kunci : Sosialisasi System Informasi Website, Nurul Huda, Jamaah

ABSTRACT

The purpose of this research is to get information objectively and to investigate effectively of life skills nonformal education, that conducted based learning community center (PKBM) Miftahul Jannah in Jakarta. This research is an evaluation study employing Countenance Models by Stake. The subject of study are learners, fasilitators, and the organizing of life skills nonformal education program. The data were collected through observation, interviewing, document analysis and questionnaires. Analysis of data is descriptive quantitative technique and gives interpretation of each data which are evaluated and compared with criterion life skills nonformal education program based on standarization. The result of this research referred that its program implementation is relevant to the antecedence. It means, that the program is appropriate to local condition such as geography, social, culture, and economic people surrounding. This program is also relevant to aim of a Directoral General Nonformal and Informal Educational to meet society needs services. At input aspects generally the learner of life skills are 15 years-20 years old, and they are a student in PKBM Miftahul Jannah Jakarta. The learner and fasilitator of attendance percentage were lower than learning schedule. Fasilitator have not plan learning yet and learners not active and enthusiastic in learning. Aspects of result component reach of target. Component result of show that citizen learn to get increase of earnings equal to 50% from before following study and also citizen learn to assess that study of life skills have very useful.

Key words: Evaluation Program, Life Skills, PKBM, Education Nonformal

PENDAHULUAN

Hakikat manusia selalu ingin berkembang sesuai dengan laju dinamika kehidupan. Perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan menuntut dunia pendidikan juga harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang serba kompleks. Sistem pendidikan berupaya untuk menghasilkan manusia yang sesuai dengan perkembangan jaman untuk membangun masyarakat dalam berbagai lapangan kehidupan. Pendidikan dipandang sebagai aspek utama, yang berarti menempatkan manusia sebagai kedudukan sentral dalam pembangunan.

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pendidikan non formal merupakan bagian integral pembangunan pendidikan nasional yang diarahkan untuk menunjang upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang cerdas, sehat, trampil mandiri dan berakhlak mulia, untuk itu pendidikan menjadi sangat penting dalam membebaskan manusia dari persoalan hidup.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seharusnya ditindak lanjuti melalui peningkatan kualitas pendidikan, karena itu mutu pendidikan senantiasa memerlukan pemikiran dan pembenahan agar seirama dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan manusia akan mampu menuju kesadaran kritis terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena itu perlu mendapat prioritas utama dalam pembangunan dan mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat.

Usaha pendidikan adalah usaha untuk membantu subjek, yakni manusia untuk mengembangkan diri, memanfaatkan lingkungan dan bertanggung jawab melestarikan norma–norma. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah meneliti faktor–faktor pengambat dan pendukung pelaksanaan dan pendidikan itu sendiri, penelitian untuk menemukan fakta, informasi data dan langkah–langkah yang akurat guna memecahkan masalah dan perbaikan terhadap hal–hal yang keliru.

Berdasarkan struktur jenjang kependidikan, pendidikan dibagi dalam 3 kelompok yaitu mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai dengan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan salah satu faktor penentu utama keberhasilan pendidikan nasional, karena pendidikan dasar merupakan peletak dasar untuk memasuki jenjang pendidikan lanjutan dan juga merupakan basis yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap–sikap dan kepribadian anak didik, sehingga peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peningkatan mutu pendidikan nasional.

Menurut peraturan pemerintah No 28 tahun 1990, menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan anggota umat manusia serta mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Dalam UU No 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat (1) ditegaskan bahwa jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Artinya ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan suatu kesatuan layanan pendidikan kepada masyarakat. Selanjutnya pada pasal 26 ayat (1) bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat. Untuk itu, pendidikan nonformal harus mampu menjalankan ketiga fungsi tersebut dalam rangka meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan mendapat pendidikan melalui jalur formal.

Pasal 26 ayat (2) diungkapkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Sementara itu ayat (4) diungkapkan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, dan pusat kegiatan belajar masyarakat serta satuan pendidikan nonformal yang berbasis masyarakat yang bersifat non profit.

Program pendidikan nonformal (PNF) dilaksanakan atas dasar pemikiran bahwa kualitas dan hasil pelaksanaan program pendidikan non formal dapat memberikan manfaat yang sebesar–besarnya bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Sedangkan bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berperan secara aktif dalam upaya pembangunan bangsa.

Bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pelosok bahkan terpencil, memiliki kecenderungan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah. Faktor yang mempengaruhi keterbelakangan dan kemiskinan adalah penyebaran penduduk yang tidak merata dan seimbang. Untuk itu sebuah strategi baru sebagai implementasi penanganan masalah masyarakat terutama yang mengalami keterbelakangan, pada tahun 2004 telah terprogram bentuk pembinaan yang diprioritaskan bagi desa tertinggal di seluruh Indonesia pada tahap

awal, masing-masing kabupaten dipilih dua desa sebagai sasaran program. Desa tersebut dinamakan desa intensif untuk mendapatkan pelayanan pendidikan nonformal, dengan sasaran diprioritaskan kepada warga masyarakat yang tidak pernah sekolah, putus sekolah, pengangguran/miskin dan warga masyarakat lainnya yang ingin belajar untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilannya sebagai bekal untuk dapat hidup lebih layak. Namun awalnya terlebih dahulu pemerintah melakukan pendataan awal yaitu data *antecedence* atau masukan guna tahapan mengenali daerah tersebut. Untuk selanjutnya bisa dilakukan perencanaan bagaimana pendidikan non formal pada daerah tersebut bisa dilakukan.

Bidang pendidikan nonformal (selanjutnya disebut PNF), kebijaksanaan penyelenggaraan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup atau *Life Skills* (selanjutnya disebut PBKH). Hal ini ditujukan untuk membantu warga masyarakat agar memiliki bekal kemampuan untuk bekerja yang dapat mendatangkan penghasilan yang layak guna memenuhi kehidupannya. Program PBKH menjadikan kecakapan vokasional sebagai *entry point* dalam menggarap segmen masyarakat miskin dan menganggur untuk dibekali dengan berbagai kecakapan hidup yang dibutuhkan. Pelembagaan PBKH melalui jalur PNF dilaksanakan melalui berbagai lembaga penyelenggaraan PNF yang membentuk kelompok belajar ketrampilan pilihan/tertentu yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta peran serta fasilitator atau sumber belajar.

Fenomena tersebut diatas yang menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian. Berangkat dari uraian di atas, maka kegiatan penelitian ini diberi judul: "Evaluasi Program Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup Pendidikan Non Formal Pada PKBM Miftahul Jannah Jakarta".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian kualitatif yaitu evaluasi yang berorientasi untuk melihat efektifitas program dan kesesuaian hasil program pada kecakapan hidup dengan pendekatan model evaluasi *countenance*. Dasar kegiatan dalam evaluasi pengajaran pada program kecakapan hidup ini melalui tahapan tahapan menentukan tujuan, memutuskan desain yang tepat, memilih alat ukur, mengidentifikasi sumber data, menganalisa data, membuat kesimpulan. Tahapan tersebut dapat dimuat dalam 3 tahapan yaitu tahapan *antecende*, tahapan transaksi dan tahapan hasil/dampak. Penggunaan model evaluasi dampak dalam evaluasi program ini karena :

1. Dengan model evaluasi *Countenance*, maka kegiatan evaluasi program pengajaran kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh PKBM dapat dilakukan perbandingan yang mendasar antara data di lapangan dengan standar yang ditentukan.
2. Peneliti dapat membuat evaluasi dan penilaian tentang program pengajaran bidang kecakapan hidup dilihat dari indikator.
3. Dengan model evaluasi *Countenance*, indikator dibandingkan standar yang ditentukan.

Untuk memudahkan evaluasi program maka perlu dilihat indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 1. Indikator – Indikator Evaluasi

<i>Antecedence</i>	Transaksi	Hasil/dampak
1. Landasan Formal	1. Kegiatan Fasilitator	1. Tambahan Pengetahuan
2. Keadaan Geografi, budaya, sosial, ekonomi di sekitar PKBM Miftahul Jannah	2. Kegiatan Warga Belajar	2. Kebermanfaatan Materi
3. Pendataan Fasilitator	3. Kegiatan Penyelenggara	3. Peningkatan Usaha
4. Pendataan Warga belajar		4. Peningkatan Pendapatan
5. Kurikulum		
6. Sarana prasarana		
7. Kelengkapan administrasi		

Untuk menentukan indikator data yang dibutuhkan dalam penelitian evaluasi model evaluasi *countenance*, maka peneliti menggunakan metode penelitian survey. Penelitian survey bertujuan untuk : (1) Mencari informasi faktual yang mendetail sedang menggejala, (2) Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan kegiatan yang sedang berjalan, (3) Mengetahui hal-hal yang dilakukan orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan di masa datang.

Data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung berasal dari warga belajar bidang kecakapan hidup yang menjadi responden serta tutor, tokoh masyarakat dan penyelenggara program pendidikan non formal bidang kecakapan hidup. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari data yang sudah ada, berupa kebijakan, petunjuk operasional serta kriteria atau standarisasi penyelenggaraan program.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa instrument penelitian seperti : wawancara, observasi, analisis dokumentasi dan angket. Untuk memperoleh data yang akurat, diperlukan alat pengumpul data yang dapat dipertanggungjawabkan secara valid dan reliable. Validitas menunjukkan pada kepastian atau ketelitian dan ketepatan alat ukur. Artinya sejauh mana alat ukur itu betul-betul tepat mengukur apa yang harusnya diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi penggunaan alat ukur, yakni kapan saja alat ukur ini digunakan tetapi menunjukkan hasil yang sama.

Alat untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah : pedoman observasi, pedoman wawancara, analisis dokumentasi dan pedoman angket.

Pedoman observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian evaluasi program pendidikan non formal ini dengan mengamati dan mencatat secara sistematis semua peristiwa yang berhubungan dengan komponen-komponen yang akan dievaluasi. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung dengan pihak yang dibutuhkan sesuai komponen evaluasi pelaksanaan pendidikan non formal bidang kecakapan hidup. Analisis dokumentasi yakni peneliti mengambil dokumen yang berhubungan dengan komponen yang berhubungan dengan komponen yang dibutuhkan dalam evaluasi.

Sedangkan angket sebagai alat pengumpul data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan informasi sesuai komponen evaluasi yang akan dianalisis penggunaan semua alat pengumpul data yang diatas karena saling mendukung dan melengkapi dalam penelitian.

Tabel berikut ini memperlihatkan aspek-aspek yang akan dievaluasi dan yang menjadi sumber datanya serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini.

Untuk memperoleh data yang objektif, maka peneliti mengadakan observasi langsung kelokasi penelitian pada saat berlangsungnya proses pembelajaran program non formal bidang kecakapan hidup, agar mendapatkan data yang akurat secara langsung tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya hasil observasi merupakan deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan yang terjadi di lapangan dimana kegiatan program pembelajaran itu dilaksanakan. Menurut Patton, Manfaat pengamatan langsung adalah sebagai berikut :

- a. Dengan berada dilapangan, akan lebih mampu dipahami konteks data dalam keseluruhan situasi, juga dapat diperoleh pandangan tentang kegiatan secara menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan digunakannya pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep pandangan sebelumnya.
- c. Dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak dapat diamati oleh orang lain. Khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu. Karena telah dianggap bisa dan tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dapat ditemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap dalam wawancara kerana bersifat sensitif, ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dapat ditemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

- f. Dilapangan tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalkan merasakan suasana sosial.

Dokumentasi merupakan bagian yang dapat mendukung dalam proses mengungkapkan dan mendiskripsikan hasil penelitian, dokumentasi yang dikumpulkan yaitu dokumentasi yang berhubungan dengan lokasi penelitian, surat-surat tentang pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan pelaksanaan program pembelajaran. Dokumentasi yang sudah ada akan digunakan untuk mempertajam analisis hasil penelitian

Wawancara dilakukan dengan cara berinteraksi dan beradaptasi langsung dengan responden yang diwawancarai, hal ini penting agar dapat menganalisis dan menafsirkan tanggapan warga belajar yang diwawancarai. Pertanyaan yang disampaikan berhubungan dengan tujuan yang diharapkan dalam program non formal bidang kecakapan hidup.

Wawancara dilakukan dengan secara langsung dengan warga belajar, tutor dan penyelenggara pendidikan non formal bidang kecakapan hidup. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui jenis kegiatan dan langkah-langkah yang telah dilaksanakan secara rencana, kesiapan, dan harapan-harapan yang belum terlaksanakan dala program tersebut, tutor maupun penyelenggara program non formal bidang kecakapan hidup.

Dalam melakukan wawancara dapat dilaksanakan dengan 3 macam pendekatan :

- a. Dalam bentuk informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis-garis besar, pokok/masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah disiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Angket yang disebarkan kepada responden (warga belajar, fasilitator) adalah untuk memperoleh info atau data tentang proses pelaksanaan program pendidikan non formal bidang kecakapan hidup. Data yang dikumpulkan tersebut berisikan tentang: (1) *Antecedence*, yang indikatornya adalah: landasan formal, latar belakang lingkungan geografis, budaya dan sosial ekonomi masyarakat sekitar PKBM, warga belajar, fasilitator, kurikulum, sarana prasarana dan kelengkapan administrasi (2) Transaksi yaitu aktivitas warga belajar, aktivitas fasilitator, aktivitas penyelenggara (3) Hasil/dampak, yakni hasil belajar warga belajar (ujian) dan persentase kelulusan warga belajar dalam mengikuti tes kompetensi pada tempat penelitian tersebut serta kenaikan pendapatan warga belajar. Kelemahan penggunaan angket dalam pengumpulan data adalah memungkinkan jawaban yang diberikan dalam angket tidak sesuai dalam keadaan yang sebenarnya karena terpengaruh oleh faktor-faktor lain, yang menurut mereka kalau diisi secara objektif akan merugikan responden ataupun lembaga yang diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing indikator komponen *antecedence*, transaksi, hasil/dampak produk yang dievaluasi. Data dari hasil penelitian tersebut dianalisis secara deskriptif berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian.

Dari model penelitian evalausi yang dipilih dengan jenis data yang diperoleh, maka yang perlu dianalisis adalah :

a. *Antecedence*

Indikator yang dikategorikan sebagai *antedence* adalah : (1) landasan formal, (2) latar belakang lingkungan geografis, budaya dan sosial ekonomi masyarakat sekitar PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Miftahul Jannah,(3) warga belajar yakni jumlah dan usia warga belajar, pendidikan dan latar belakang sosial ekonomi, (4) Tutor dianalisis berdasarkan jumlah, latar belakang pendidikan tutor dan status kepegawaian (5) Sarana belajar, dianalisis berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan, (6) Kurikulum, dianalisis berdasarkan penerapan kurikulum berbasis kompetensi berorientasi pada kecakapan hidup yang relevan dengan potensi lokal, dan (7) Kelengkapan Administrasi, meliputi buku induk warga belajar, buku daftar hadir warga belajar, buku agenda pembelajaran, daftar

nilai warga belajar, buku laporan bulanan tutor, buku daftar hadir tutor, buku biodata tutor, dan buku daftar inventaris

b. Transaksi

Indikator yang dianalisis pada evaluasi transaksi adalah (1) aktivitas fasilitator seperti menyusun tujuan belajar, mempersiapkan pemberian materi, penggunaan sumber-sumber belajar, kelengkapan penggunaan media dan peralatan belajar, kelengkapan penggunaan metode mengajar, kejelasan menyampaikan materi, melibatkan partisipasi warga belajar, pengendalian kelas, ketepatan menjawab pertanyaan warga belajar, melakukan komunikasi kepada warga belajar dan menutup kegiatan belajar dengan baik, (2) aktivitas warga belajar seperti kehadiran saat proses belajar mengajar, bertanya saat proses belajar, berani mengemukakan pendapat, aktif dalam kelas, tekun dalam mengikuti pembelajaran, tepat waktu dalam mengerjakan tugas belajar dan menguasai dengan baik ketrampilan mengambil ukuran, mengenal alat jahit, membuat pola dasar blus, kompeten dalam praktek pembuatan mukena, sarung yasin dan menghias linen rumah tangga, dan (3) aktivitas penyelenggara meliputi penerimaan warga belajar, kelengkapan pelaksanaan belajar di kelas, pelaksanaan praktek pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pelayanan administrasi dan penutupan kegiatan belajar.

c. Dampak/hasil

Indikator dampak/hasil yang dianalisis adalah : hasil uji kompetensi, dan persentase kelulusan warga belajar dalam mengikuti tes kompetensi bidang kecakapan hidup pendidikan non formal tahun 2009.

Untuk menganalisis data yang terkumpul dilakukan beberapa langkah, yakni: (1) penskoran jawaban responden, (2) menjumlahkan skor total masing – masing komponen, dan (3) mengelompokkan skor yang diperoleh dari responden berdasarkan tingkat kecenderungan.

Skor yang ditentukan untuk penilaian pengisian instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 (empat) jawaban yakni jawaban “a” diberi skor 4, jawaban “b” diberi skor 3, jawaban “c” diberi skor 2, dan jawaban “d” diberi skor 1. Dengan penggunaan komputer, diperoleh skor total masing–masing responden dan komponen, harga rerata (M), modus (Mo), Median (Me) dan simpangan baku (Sb). Untuk mengetahui masing–masing komponen dilakukan dengan mengkategorikan tingkat kecenderungan. Dalam penetapan kategori maka harus diperoleh data tentang rerata ideal (Mi), simpangan baku ideal (Sbi), skor maksimal, skor minimal dan rentang ideal. Rerata ideal diperoleh nilai minimal ideal. Rentang ideal diperoleh dengan mengurangi skor maksimum ideal dengan skor minimal ideal.

Skor maksimal adalah skor tertinggi, yaitu apabila semua responden menjawab dengan pilihan skala tertinggi yakni 4, sedangkan skor minimal adalah skor yang diperoleh butir tertentu apabila semua responden menjawab dengan pilihan skala terendah yaitu 1.

Untuk memperjelas teknik analisis data yang dipergunakan dalam proses penelitian evaluasi ini dikemukakan teori penskoran, bahwa pada hakekatnya penskoran adalah suatu proses pengubahan jawaban instrument menjadi angka–angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrument, sehingga penskoran merupakan kuantifikasi terhadap jawaban instrument, dengan demikian kita dapat memperoleh deskripsi tentang seberapa nilai atau harga suatu variable untuk masing–masing unit analisis dalam penelitian. Kemudian kita dapat melakukan analisis kuantitatif dalam kaitannya dengan variabel lain dalam penelitian.

(1) Penskoran skala sikap

Salah satu skala sikap yang sering kita gunakan dalam penskoran adalah skala likert. Dengan cara menilai pernyataan–pernyataan yang dijawab oleh responden, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif diberi nilai oleh subyek dengan kategori : sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut tergantung pada penilai, asal penggunaannya konsisten untuk pernyataan positif mengandung skor skala sikapnya adalah : (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup baik, dan (1) tidak baik.

Dengan demikian, maka skor maksimal bagi suatu unit analisis adalah jumlah item dalam skala sikap dikalikan 4 diberi symbol 4K, sedangkan skor minimalnya adalah jumlah item dalam skala sikap dikalikan 1 dan diberi symbol K, jadi rentang skor teoretik skala sikap adalah k-4K.

(2) Penskoran kuesioner

Terdapat dua macam kuesioner dalam penelitian, yaitu kuesioner berstruktur dan kuesioner terbuka. Alternative jawaban yang tercantum dalam kuesioner dapat ditransformasikan dalam bentuk symbol kuantitatif untuk menghasilkan data interval. Caranya dengan memberikan skor terhadap setiap jawaban berdasarkan criteria tertentu, misalnya dinyatakan dengan tingkat pendidikan tutor sebagai responden, maka makin tinggi jenjang pendidikan tutor, makin besar skor yang diberikan, jika hasil belajar dinyatakan tinggi, atau skor yang diberikan juga tinggi.

(3) Penskoran responden

Skor responden adalah seluruh skor satuan dari 1 responden dalam beberapa bentuk penyajian data. Kelompok skor responden adalah skor dari semua responden dari pada satu kelompok responden dalam berbagai bentuk penyajiannya. Dimana skor satuan merupakan skor pada satu butir dari satu responden, misalnya butir ke I dari responden ke - 9 : X_{gi} .

(4) Penskoran pada butir

Skor butir adalah kelompok skor dari semua butir, dari butir ke-1 sampai ke -N. Skor satuan pada butir adalah semua skor satuan pada satu butir, misalnya butir ke-I, dimana skor satuan pada satuan pada butir mencakup semua skor satuan pada butir.

Untuk penetapan kategori dalam penelitian evaluasi ini, maka diperlukan informasi tentang : skor maks, skor min, rentang dan interval. Dimana rentang = skor maks - skor min, interval = rentang dibagi jumlah kategori.

Berdasarkan besarnya responden pada penelitian ini serta banyaknya butir yang di evaluasi, dapat ditentukan kriteria kategori penilaian pada aktivitas warga belajar sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Kategori Penilaian Aktivitas Warga Belajar

KATEGORI	NILAI
a. Sangat Baik	$3,1 \leq \bar{x} \leq 4$
b. Baik	$2,1 \leq \bar{x} \leq 3$
c. Cukup Baik	$1,1 \leq \bar{x} \leq 2$
d. Kurang Baik	$\bar{x} \leq 1$

Sedangkan untuk masing-masing aspek pada kegiatan fasilitator diberikan kriteria standar sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Kategori Penilaian Aktivitas Fasilitator, Pelayanan Penyelenggara, dan Kebermanfaatan Materi

KATEGORI	NILAI
a. Sangat Baik	$3,1 \leq \bar{x} \leq 4$
b. Baik	$2,1 \leq \bar{x} \leq 3$
c. Cukup Baik	$1,1 \leq \bar{x} \leq 2$
d. Kurang Baik	$\bar{x} \leq 1$

Model Perencanaan Evaluasi (*Evaluation Planning*) yang sesuai dengan model penelitian ini adalah :

1. Identifikasi audiens, yakni orang-orang yang terlibat atau akan dipengaruhi dalam evaluasi, yaitu: a) Penyelenggara/pengelola PKBM Miftahul Jannah Jakarta, b) Tokoh masyarakat, c) Tutor, d) Warga belajar
2. Lingkup Kegiatan
Ruang lingkup kegiatan evaluasi ini ditempuh melalui 2 tahap, yakni: a) Tahap pertama, diadakan orientasi ke Dinas Pendidikan Propinsi DKI, untuk mendapatkan info mengenai program-program pendidikan non formal bidang kecakapan hidup yang akan diteliti, selanjutnya ditentukan lokasi penelitian adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Miftahul Jannah Jakarta, b) Tahap kedua, dilakukan penelitian tentang pelaksanaan program pendidikan non formal bidang kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh PKBM Miftahul Jannah Jakarta terhadap semua indikator yang ada pada *antecedence*, transaksi, dampak/hasil. Observasi diadakan dengan turun kelapangan pada suatu proses pembelajaran, wawancara dan penyebaran angket dilakukan terhadap tutor, penyelenggara, tokoh masyarakat dan warga belajar untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan dan tujuan program penyelenggaraan pendidikan non formal bidang kecakapan hidup tersebut. Komponen-komponen yang akan dievaluasi berdasarkan kriteria dibandingkan dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi dilapangan pada saat dilaksanakan penelitian dan c) Tahap ketiga, penelitian dilakukan pada saat dilaksanakan program pembelajaran dan observasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, wawancara dan penyebaran angket dilakukan pada saat warga belajar sementara istirahat setelah mengikuti program pembelajaran, dimaksudkan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan pembelajaran non formal kecakapan hidup tanpa mengganggu jam pelajaran.

Evaluasi Program Mu`adalah pada Pendidikan Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta

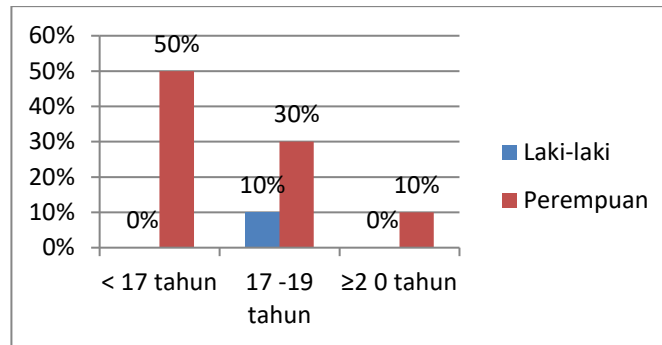
Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Miftahul Jannah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pelayanan Pendidikan Non Formal bagi masyarakat di Kotamadya Jakarta Timur. PKBM ini berdiri tahun 1993. Dibentuknya PKBM Miftahul Jannah sebagai salah satu bentuk perhatian masyarakat untuk penyelenggaraan program membelajarkan dan memberdayakan masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan di kotamadya Jakarta Timur.

PKBM Miftahul Jannah mempunyai visi “menciptakan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan produktif” dengan misi “memfasilitasi jenis-jenis pembelajaran dan pelatihan dalam bidang PNF (Pendidikan Non Formal), sehingga warga belajar dapat meningkatkan kapasitasnya secara optimal untuk berkarya secara positif dan menggunakannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya”.

Analisis *antecedence* dalam penelitian ini dilihat berdasarkan komponen landasan formal, latar belakang geografi budaya sosial ekonomi, pendataan warga belajar, pendataan fasilitator, kurikulum, sarana prasarana dan kelengkapan administrasi. Komponen *antecedence* pada landasan formal adalah program *life skills* mengacu pada UUD 1945 pasal 31 ayat 2, Undang Undang No 20 2003, Undang Undang No 32 Tahun 2005 , Undang Undang No 17 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, Peraturan Menteri No 13 Tahun 2005, Petunjuk Teknis dan Petunjuk Pelaksanaan Program, SK dari Dinas Pendidikan.

1. Input Warga Belajar

Diperoleh informasi bahwa warga belajar pada program *life skills* bidang menjahit telah memenuhi kriteria usia yang ditetapkan sesuai buku pedoman penyelenggaraan program *life skills* pendidikan non formal. Karena warga belajar sebelumnya benar-benar diseleksi langsung oleh pihak penyelenggara dengan memperhatikan beberapa persyaratan yang telah ditetapkan tersebut.



Gambar1. Jumlah Warga Belajar Program *Life skills* (Menjahit) Pada PKBM Miftahul Jannah Jakarta

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan warga belajar/warga belajar bahwa sebagian besar (20%) dari warga belajar menyatakan memiliki minat untuk mengikuti pelaksanaan program *life skills* menjahit. Peneliti menemukan bahwa warga belajar tampaknya hanya ingin memanfaatkan pengetahuan menjahit tidak untuk mengikuti lebih lanjut sebagai bekal meningkatkan pendapatan.

2. Input Fasilitator

Fasilitator/tutor dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program karena fasilitator/tutor yang merancang, melaksanakan, mengelola dan mengevaluasi proses pendidikan tersebut.

3. Input Program Belajar

Struktur program pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Miftahul Jannah sebagai penyelenggara telah memenuhi kriteria, yaitu sesuai dengan prinsip bahwa lebih banyak praktek. Selain itu tampak bahwa materi telah sesuai dilihat dari topik dan tema materi yang relevan dengan pelaksanaan program Pendidikan Non Formal Menjahit.

Tabel 4. Materi dan Struktur Program Pelaksanaan Program *Life Skills* Pendidikan Non Formal Menjahit

NO	MATERI	JAM
1	Pengenalan alat jahit dan cara mengukur orang dewasa	4 jam
2	Membuat pola dasar badan, rok	16 jam
3	Pola dasar wanita dengan kertas doslag dan karton	10 jam
4	Praktek membuat mukena	12 jam
5	Praktek membuat sarung yasin	12 jam
6	Menghias kain	16 jam
	Jumlah jam pelajaran	70 jam

4. Input Sarana Prasarana

Sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran merupakan salah satu aspek pendukung program. Dengan sarana yang cukup pelaksanaan program akan dapat berjalan lebih lancar, apalagi program *life skills* pendidikan non formal ini lebih banyak materi prakteknya. Tidak tersedianya sarana prasarana akan sangat mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

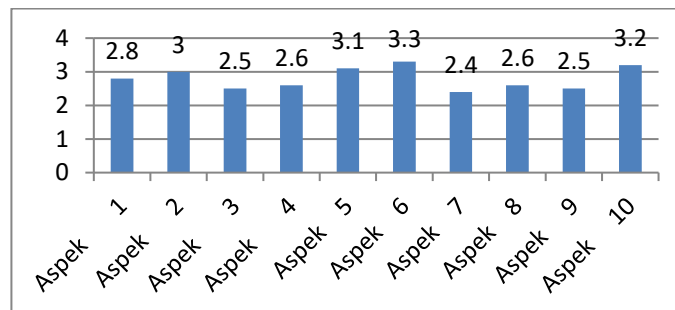
Sarana dan prasarana di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Miftahul Jannah meliputi mesin jahit sebanyak 10 buah lengkap dengan peralatannya, tapi yang bisa dipakai hanya 8 bh, mesin obras 2 buah lengkap dengan peralatannya, juga mesin bordir sebanyak 2 buah. Untuk kepentingan praktek juga setiap warga belajar memperoleh alat sendiri-sendiri yang akan menjadi milik masing-masing warga belajar seperti: meteran, skala, pinsil warna, buku pola, pensil dan penghapus.

5. Input Kelengkapan Administrasi

Pada aspek kelengkapan administrasi PKBM memiliki buku-buku yang menunjang program kecakapan hidup (*life skills*) pendidikan non formal bidang menjahit seperti buku induk warga belajar dan fasilitator, buku kehadiran warga belajar dan fasilitator, buku surat masuk dan keluar, buku daftar inventaris, buku daftar alumni, yang di simpan di tata usaha PKBM Miftahul Jannah serta buku agenda pembelajaran, buku daftar nilai warga belajar, buku laporan kegiatan belajar tahunan yang setiap bulan dilaporkan oleh fasilitator kepada pihak PKBM dengan waktu berkala. Untuk pengadaan modul pembelajaran dipinjamkan secara cuma-cuma kepada warga belajar selama kegiatan belajar mengajar di kelas. PKBM juga menyediakan alat peraga media pembelajaran seperti buku model blat, majalah dan sumber kepustakaan lain.

1. **Aktivitas Fasilitator**

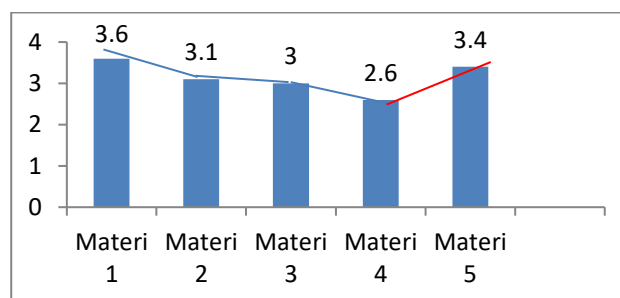
Penilaian terhadap aktivitas fasilitator dilakukan oleh warga belajar dengan mengisi lembar angket penilaian selama dan atau setelah selesai kegiatan pembelajaran untuk masing-masing fasilitator pada setiap materi. Penilaian fasilitator meliputi interaksi antara fasilitator dengan warga belajar dalam belajar mengajar dan penguasaan materi.



Gambar2 . Penilaian Warga Belajar Terhadap Fasilitator Program *Life Skills* Menjahit

2. **Pelayanan Penyelenggara**

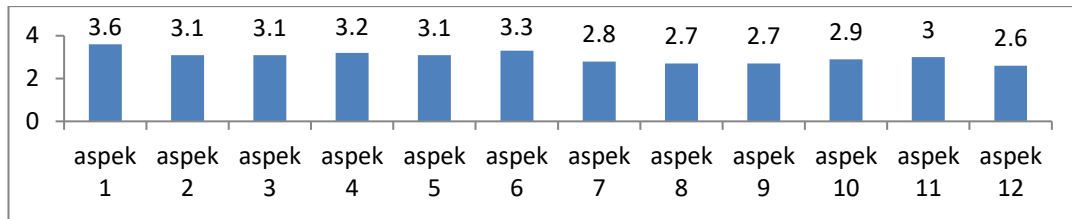
Proses pelayanan penyelenggara merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program. Faktor ini berfungsi memberikan dukungan sarana-prasarana serta fasilitas lain yang diperlukan selama pelaksanaan program berlangsung.



Gambar 3. Penilaian Warga Belajar Terhadap Pelayanan Penyelenggara Program *Life Skills* Menjahit

3. **Aktivitas Warga Belajar**

Penilaian fasilitator terhadap warga belajar. Dilihat dari aspeknya, maka aspek kehadiran memiliki nilai tertinggi (rata-rata 3,6). Sedang aspek penguasaan ketrampilan membuat mukena memiliki nilai paling rendah yaitu 2,6. Dan secara keseluruhan berkategori baik dengan nilai 3,1.



Gambar 4. Penilaian Fasilitator terhadap Warga Belajar Program *Life Skills* Menjahit

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL

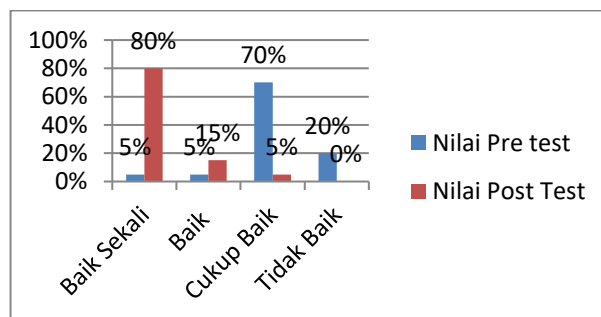
Gambaran dari hasil pelaksanaan pendidikan non formal digunakan sebagai alat untuk mengetahui sebesar besar proses pelaksanaan program *life skills* pendidikan non formal telah memenuhi proses yang efektif dalam mencapai tujuan yang direncanakan.

Untuk kepentingan penggambaran hasil dari pelaksanaan program *life skills* ini akan dilihat nilai hasil belajar warga belajar yang diperoleh melalui *post test* dan pendapat warga belajar tentang manfaat mengikuti pelaksanaan program *life skills* pendidikan non formal tersebut sebagai bekal untuk memperoleh pekerjaan dan perolehan tambahan pendapatan sehingga mereka mampu berusaha mandiri.

Hasil belajar dari warga belajar pada pelaksanaan program *life skills* pendidikan non formal dapat diketahui dengan membandingkan kemampuan awal sebelum mengikuti pembelajaran dengan kemampuan akhir setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* pada PKBM Miftahul Jannah Jakarta dapat diketahui bahwa pada umumnya warga belajar mengalami peningkatan prestasi, yaitu lebih tingginya nilai *post test* dibandingkan nilai *pre test*.

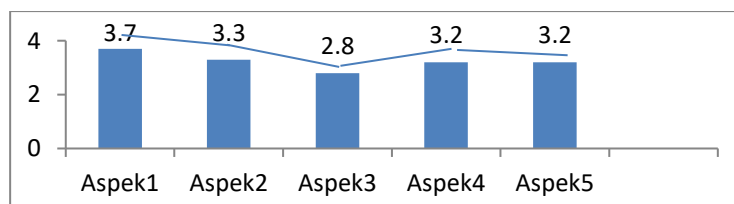
Dari perolehan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan materi warga belajar program *life skills* pada PKBM Miftahul Jannah ini menguasai materi dengan baik.



Gambar 5. Perbandingan Nilai *Pre test* dan *Post Test* Program *Life Skills* Menjahit

A. Manfaat Pembelajaran

Seperti telah di bahas sebelumnya, PKBM ini memberikan sebanyak 6 materi yang pada umumnya memiliki penilaian yang tergolong baik.



Gambar 6. Penilaian Warga Belajar Terhadap Materi Program *Life Skills* Menjahit

Penelitian tentang hasil pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap pada responden yang telah mengikuti program *life skill*. Namun tidak semua data didapat dari hasil wawancara. Ada beberapa teknik pengambilan data dengan cara dokumentasi dan kuesioner.

Semua warga belajar program *Life Skills* PKBM Mifatahul Jannah adalah siswa yang sedang bersekolah paket B dan C. Dan umumnya masih belum bekerja karena masih berusia sekolah.

Secara rata-rata responden mengalami peningkatan nominal pendapatan sebesar Rp. 52.250,00 atau lebih. Yaitu dari rata-rata Rp 12.500,00 ketika sebelum mengikuti program menjadi rata-rata Rp. 52.250,00 setelah selesai mengikuti program. Jika dipresentasikan secara rata-rata responden mengalami peningkatan sebesar 50%. Dilihat dari perubahan kegiatannya, umumnya responden tidak mengalami perubahan kegiatan yaitu utamanya mereka adalah siswa dari PKBM Mifatahul Jannah yang juga tempat dilaksanakannya pembelajaran *life skills*. Mereka ini pada umumnya adalah siswa PKBM Mifatahul Jannah paket C namun bagi warga belajar yang memiliki kompetensi yang baik akan bergabung untuk magang dengan sanggar PKBM untuk bisa menerima pesanan dari para donatur. Kemudian dengan diadakannya pembelajaran tentang menjahit, mereka memperoleh tambahan ketrampilan (*skills*), sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

SIMPULAN

PKBM merupakan institusi pendidikan Non Formal di Indonesia dengan segala kelebihan dan kekurangannya. PKBM memberikan layanan pendidikan alternatif yang setara dengan pendidikan formal seperti paket A setara SD, Paket B setara SMP, paket C setara SMU, serta PAUD, Pendidikan Ketrampilan ciri khas tersebut yang mampu membuat PKBM ini menjadi alternatif pendidikan bagi usia produktif yang putus sekolah, sehingga diharapkan akan lahir pemuda pemudi yang bisa mencetak generasi-generasi yang berwawasan luas dan memiliki jati diri yang utuh.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program *life skills* pada pendidikan nonformal pada PKBM memiliki nilai manfaat yang sangat besar dan merupakan program strategis untuk mendongkrak reputasi lembaga pendidikan non formal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan I*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Brinkerhoff, Robert. *Program Evaluation a Practitioner's Guide for Trainers and Education*. Boston : KLuwer-Nijhoff Publishing, 1983.
- Brolin. *Life Centered Career Education: A Competency Based Approach*. Boston: The Council for Exceptional Children, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup. Buku I, II, dan III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Nasional, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembentukan dan Standar Kelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004.
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPS UNJ, 2004.
- Djaali, Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Restu Agung, 2003.
- Fredric G and Kent L Gustafson. *Instructional Technology a Systematic Approach to Educational*, New York: Holt Rine and Winston, 1998.
- Friere, Paul. *Educational the Practice of Freedom*. London: Writes and Readers Publishing Cooperative, 1974.
- Groundland, Norman E and Robert L. Linn. *Measurement and Evaluation Teaching*. New York: Mac Millan Publishing Company, 1990.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hamalik Oemar. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- James, W Popham. *Modern Educational Evaluation*. Englewood Clifts, New Jersey: Prentice Hall Inc, 1981.

- Leonora, L Ortondo and Eleanor M Dallo Antonio. *Evaluation Educational Outcomes*. Manila: Rex Book Store, 1998.
- Millman, Jason. *Hand Book Of Teacher Evaluation*. London: sage Publication Beverly Hill, 1984.
- Muhajir, Noeng, *Perencanaan dan Kebijakan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.
- Musa, Saburi. *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Y-Pin Indonesia, 2005.
- Nazir, Mohammad, *Metologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indah, 2005.
- R, Kaufman and S. Thomas. *Evaluation Without Fear*. London: New View Points, 1980.
- Rutman, Leonard. *Evaluation Research Methodology*. New Delhi: Sage Publication India PVT.LTD, 2ed, 1984.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sutomo. *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984.
- Suyitno, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Stake, Robert, *Program Evaluation Particularly Responsive Evaluation, dalam buku Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Service Evaluation*, George F. Madaus, Michael S. Scriven dan Daniel L. Stufflebeam (Eds). Boston: Kluwer Nijholff Publishing, 1967.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tasmur, Martin, *Planing and Conducting Formatif Evaluation*. London: Kogan Page, 1995.
- Toha, M Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1991.